

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa strategi BUM Desa “Trisno Sejahtera” dalam Pengembangan Wisata Pasar Barongan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdasarkan konsep manajemen strategi oleh Wheelen dan Hunger (2012) menunjukkan bahwa:

1. Pada tahap *environmental scanning* (pengamatan lingkungan), BUM Desa “Trisno Sejahtera” telah mengidentifikasi kondisi lingkungan internal maupun eksternal sebagai dasar dalam pengembangan Wisata Pasar Barongan. Faktor internal yang menjadi kekuatan (*strength*) meliputi struktur organisasi dan pembagian tugas yang telah memiliki dasar kelembagaan, status BUM Desa “Trisno Sejahtera” yang telah berbadan hukum, serta adanya dukungan kelembagaan dari Pemerintah Kabupaten Jombang dalam pengelolaan Wisata Pasar Barongan. Sementara itu, kelemahan (*weakness*) yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata dan keterbatasan fasilitas yang masih perlu ditingkatkan. Pada faktor eksternal, kondisi sosial budaya masyarakat yang mendukung, partisipasi masyarakat, potensi budaya dan produk lokal, serta pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial menjadi peluang (*opportunity*) yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan mempromosikan Wisata Pasar

Barongan. Namun, pengelola juga menghadapi ancaman (*threat*) berupa munculnya berbagai destinasi wisata baru dengan tren yang lebih modern serta adanya tuntutan dari Pemerintah Desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan agar Wisata Pasar Barongan dapat terus berkembang, berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan demikian, hasil pengamatan lingkungan menunjukkan bahwa BUM Desa “Trisno Sejahtera” memiliki sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan wisata, tetapi masih perlu mengatasi kelemahan internal dan mengantisipasi berbagai ancaman eksternal agar pengembangan Wisata Pasar Barongan dapat dilakukan secara adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

2. Pada tahap *strategy formulation* (perumusan strategi) dalam pengembangan Wisata Pasar Barongan oleh BUM Desa “Trisno Sejahtera” telah dilaksanakan sesuai dengan konsep model manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2012) yang meliputi penetapan misi (*mission*), tujuan (*objectives*), pengembangan strategi (*strategy development*), proses pengambilan keputusan, dan penetapan kebijakan (*policy*). Misi pengembangan Wisata Pasar Barongan tercermin dari upaya BUM Desa “Trisno Sejahtera” dalam mengoptimalkan potensi lokal, mengangkat budaya Desa Mojotrisno, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan pengembangannya diarahkan untuk menjadikan Wisata Pasar Barongan sebagai ikon dan identitas Desa Mojotrisno, meningkatkan kunjungan wisatawan,

pendapatan pedagang dan BUM Desa, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dalam mencapai tujuan tersebut, pengelola telah merumuskan berbagai strategi, antara lain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan promosi, inovasi konsep wisata, perbaikan fasilitas, serta rencana relokasi ke lokasi yang lebih luas dan strategis dengan konsep pengembangan yang terintegrasi dengan Taman Dolanan. Proses pengembangan strategi dilakukan melalui pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi dan musyawarah yang melibatkan Pemerintah Desa, BUM Desa, Pokdarwis, BPD, dan masyarakat. Sementara itu, pelaksanaan strategi didukung oleh berbagai kebijakan berupa Peraturan Desa dan tata tertib bagi pedagang dan pengunjung sebagai pedoman dalam pengelolaan wisata. Meskipun demikian, proses perumusan strategi masih memiliki kelemahan karena tujuan dan hasil akhir pengembangan Wisata Pasar Barongan belum sepenuhnya dituangkan dalam dokumen formal yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek dokumentasi dan perumusan indikator kinerja agar strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi secara lebih terarah guna mendukung keberlanjutan pengembangan Wisata Pasar Barongan.

3. Pada tahap *strategy implementation* (implementasi strategi) pada pengembangan Wisata Pasar Barongan telah dilaksanakan melalui pelaksanaan berbagai program yang melibatkan berbagai pihak.

Implementasi strategi ini diwujudkan melalui pelatihan kepada pengelola dan masyarakat yang terlibat sebagai pedagang, kurasi produk kuliner, penyelenggaraan Wisata Pasar Barongan secara rutin, promosi melalui media massa dan digital, serta penambahan berbagai fasilitas pendukung wisata. Pelaksanaan strategi tersebut juga didukung oleh anggaran yang sebagian besar berasal dari APBDesa. Selain itu, implementasi strategi juga dilaksanakan melalui prosedur operasional dengan pelaksanaan tugas masing-masing, dan pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan wisata. Meskipun prosedur operasional belum terdokumentasi secara formal, implementasi strategi telah diterjemahkan dari rencana strategis ke dalam bentuk tindakan nyata sesuai dengan konsep implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012).

4. Pada tahap *evaluation and control* (evaluasi dan pengendalian) dalam pengembangan Wisata Pasar Barongan dapat dikatakan cukup baik hal ini telah dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan tindakan perbaikan atau pengendalian secara berkelanjutan. Monitoring dilakukan melalui pemantauan secara langsung kegiatan wisata, rapat evaluasi, koordinasi, komunikasi, serta musyawarah antara BUM Desa, pokdarwis, Pemerintah Desa, dan masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Wisata Pasar Barongan telah mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesempatan usaha, tambahan pendapatan, serta penguatan identitas budaya Desa Mojotrisno. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

ketidaksesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan, belum terpenuhinya tujuan dalam menyumbang APBDesa, fasilitas yang belum memadai, biaya sewa lahan yang tinggi, dan belum adanya indikator keberhasilan yang terdokumentasi secara formal. Sebagai bentuk pengendalian, pihak pengelola telah merencanakan tindakan pengendalian, yaitu reloksi Wisata Pasar Barongan ke lokasi yang lebih luas dan strategi, pembangunan konsep wisata yang terintegrasi dengan Taman Dolanan, penguatan promosi, serta perluasan kerja sama dengan berbagai komunitas dan travel agent. Tahap evaluasi dan pengendalian ini telah dilaksanakan sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger (2012), meskipun masih dibutuhkan perbaikan pada sistem evaluasi melalui penyusunan indikator kinerja dan mekanisme pengendalian yang lebih terukur serta terdokumentasi secara formal.

Secara keseluruhan, manajemen strategi yang dilakukan oleh BUM Desa “Trisno Sejahtera” dalam pengembangan Wisata Pasar Barongan telah dilaksanakan melalui empat tahapan model manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012), yaitu *environmental scanning*, *strategy formulation*, *strategy implementation*, serta *evaluation and control*. Keempat tahapan model tersebut telah berjalan secara berkesinambungan, mulai dari pengidentifikasian kondisi internal dan eksternal, perumusan tujuan dan strategi, penerjemahan strategi ke dalam berbagai program dan kegiatan, hingga monitoring, evaluasi, dan tindakan perbaikan. Namun, pelaksanaan keempat tahapan tersebut belum sepenuhnya menghasilkan capaian yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini

terlihat dari masih menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, belum tercapainya kontribusi terhadap PADes, keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, serta belum tersusunnya indikator keberhasilan secara formal dan terukur. Di sisi lain, strategi yang dilaksanakan telah memberikan hasil positif berupa peningkatan kesempatan usaha dan pendapatan masyarakat serta penguatan identitas budaya Desa Mojotrisno. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi BUM Desa “Trisno Sejahtera” telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan model manajemen strategi Wheelen dan Hunger, tetapi hasil pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam mencapai seluruh tujuan pengembangan Wisata Pasar Barongan, sehingga masih diperlukan penguatan pada aspek perumusan indikator kinerja, evaluasi yang terukur, peningkatan kapasitas pengelola, serta penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi agar pengembangan wisata dapat berlangsung secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Mojotrisno, Badan Usaha Milik Desa “Trisno Sejahtera”, dan Kelompok Sadar Wisata “Maringi Trisno”
 - a. Pemerintah Desa Mojotrisno diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap pengembangan Wisata Pasar Barongan melalui penyusunan dokumen perencanaan yang lebih komprehensif, seperti visi, misi, tujuan dan indikator keberhasilan yang dapat terdokumentasi secara formal. Selain itu, Pemerintah Desa Mojotrisno perlu terus memfasilitasi

peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, memperluas jaringan kerja sama dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta, serta mendukung percepatan relokasi Wisata Pasar Barongan agar pengembangan wisata dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

- b. BUMDesa “Trisno Sejahtera” diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengelola secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang pengelolaan destinasi wisata, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, dan pengembangan produk wisata. Selain itu, BUMDesa perlu menyusun strategi promosi yang lebih terarah dengan memanfaatkan media sosial secara konsisten dan membuat konten yang menonjolkan keunikan Wisata Pasar Barongan sebagai wisata berbasis budaya dan tradisional. BUMDesa juga perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kunjungan dan pendapatan secara berkala sebagai dasar dalam menentukan inovasi maupun penyesuaian kegiatan wisata.
- c. Pokdarwis “Maringi Trisno” diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, memperkuat koordinasi baik dengan Pemerintah Desa Mojotrisno dan BUMDesa “Trisno Sejahtera”, serta terus mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan Wisata Pasar Barongan. Selain itu, Pokdarwis juga perlu mengoptimalkan perannya dalam pengelolaan daya tarik wisata dan melibatkan masyarakat. Potensi budaya lokal seperti kesenian, permainan tradisional, batik, serta

produk kerajinan dapat dikembangkan menjadi atraksi yang lebih terjadwal dan dikemas secara menarik bagi wisatawan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembanagn Wisata Pasar Barongan menggunakan pendekatan atau teori manajemen strategi lainnya maupun menggunakan analisis SWOT secara lebih mendalam sehingga penelitian dapat memberikan alternatif strategi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan setelah relokasi Wisata Pasar Barongan agar dapat mengetahui evaluasi efektifitas dari strategi pengembangan yang telah diterapkan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, pemberdayaan masyarakat, dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).